

**dANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH  
TERHADAP PRESTASI ATLET PELATDA PENCAK SILAT  
DI JAWA BARAT PADA PON PAPUA 2020**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Adzana Bagus Nugroho

17602244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH TERHADAP PRESTASI ATLET PELATDA PENCAK SILAT DI JAWA BARAT PADA PON PAPUA 2020**

Disusun Oleh:

Adzana Bagus Nugroho

NIM 17602244005

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

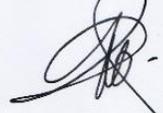
Yogyakarta, 13 Juni 2023

Mengetahui,  
Ketua Departemen PKO



Dr. Fauzi, M.Si.  
NIP 196312281990021002

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Agung Nugroho AM., M.Si.  
NIP 196109081988111001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adzana Bagus Nugroho

NIM : 17602244005

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TAS : ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH  
TERHADAP PRESTASI ATLET PELATDA PENCAK  
SILAT JAWA BARAT PADA PON PAPUA 2020

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, Februari 2023  
Yang Menyatakan,



Adzana Bagus Nugroho  
NIM.17602244005

# LEMBAR PENGESAHAN

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH TERHADAP PRESTASI ATLET PELATDA PENCAK SILAT JAWA BARAT PADA PON PAPUA 2020

Disusun oleh:

Adzana Bagus Nugroho  
17602244005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal Juni 2023

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Agung Nugroho A.M., M.Si. Ketua Penguji Pembimbing		21/7.2023
Wisnu Nugroho, M.Pd. Sekretaris		18/7.2023
Dr. Abdul Alim, M.Or. Penguji		20/7.2023

Yogyakarta, Juli 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan.

  
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001

## **MOTTO**

*This is your moment, and every single minute you spend  
Tryna hold on to it because you may never get it again.*

( Eminem)

Hidup Anda adalah hasil dari tindakan Anda, bukan niat Anda.

( Pablo Escobar)

Kamu adalah seorang manusia, bukan sebuah objek

Bersikap lah seperti seharusnya. jaga orang-orang disekitar mu.

Berbuatlah hal yang baik.

(Bethany Jean Clement)

Terima kasih bukan selalu untuk apa tapi itu memiliki makna segalanya.

(Anonim)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesabaran dan keikhlasan dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Diri saya, kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya dalam hal apapun.
2. Keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa restu sehingga Tugas Akhir Skripsi bisa terselesaikan.
3. Teman-teman saya yang menemani dalam susah, sedih, ataupun senang dan selalu memberi support.

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH  
TERHADAP PRESTASI ATLET PELATDA PENCAK SILAT  
DI JAWA BARAT PADA PON PAPUA 2020**

Oleh :

Adzana Bagus Nugroho

NIM. 17602244005

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pelatih Pencak Silat Jawa Barat terhadap atlet PELATDA Jawa Barat dari persiapan hingga kompetisi Pon Papua 2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet pencak silat PELATDA Jawa Barat PON Papua 2020. Sampel penelitian ini adalah atlet PELATDA pencak silat Jawa Barat PON Papua 2020 yang berjumlah 20 orang yang diambil dengan tehnik *random sampleing*. Instrument yang digunakan ialah angket yang dibagikan menggunakan *google form*. Analisis data menggunakan *SPSS 23 versi of windows* termasuk terhadap perhitungan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukan bahwa identifikasi gaya kepemimpinan pelatih bahwa gaya kepemimpinan yang dialami oleh atlet PELATDA Jawa Barat yaitu gaya kepemimpinan otoriter 29%, gaya kepemimpinan demokratis 31%, gaya kepemimpinan *people-centered* 19%, dan gaya kepemimpinan *task oriented* 21%. Berdasarkan hasil perhitungan analisis persentase gaya kepemimpinan pelatih PELATDA pencak silat Jawa Barat ialah gaya kepemimpinan demokratis dengan nilai persentase 31%.

Kata kunci : gaya kepemimpinan, atlet PELATDA pencak silat

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Identifikasi Cedera Pada Atlet Pencak Silat Dewasa Kategori Tanding Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bimbingan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenan dengan hal itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Agung Nugroho AM., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan saran yang membangun kepada saya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Agus Supriyanto S.Pd., M.Si selaku expert judgement dalam instrument penelitian ini dan ilmu terbaik yang selalu diberikan selama ini
3. Dr. Drs. Fauzi, M.Si. selaku ketua Departemen Pendidikan Keplatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu sebagai bekal saya untuk menghadapi tantangan berikutnya.
6. Drs.Ferry Hendarsin, M.Pd. selaku salah satu pelatih tim Pencak Silat Jawa Barat yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Djoko Nugroho dan Ibu Susilawati yang sangat saya sayangi dan keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat, motivasi, doa restu dan dukungan kepada saya dalam hal apapun.
8. Akbar Sabila dan Imam Priyanto yang selalu mensupport hingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

9. Teman-teman atlet Pencak Silat Jawa Barat dan teman-teman Perguruan Merpati Putih yang telah membantu dalam proses pengambilan data.
10. Semua pihak secara tidak langsung maupun langsung, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan perhatian selama proses penelitian tugas akhir skripsi ini.

Segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas semoga menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan untuk itu saran dan masukan dari berbagai sumber yang dapat membangun bisa menjadi lebih baik kedepannya.

Yogyakarta, Februari 2023

Penulis,



Adzana Bagus Nugroho

NIM.17602244005

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Gaya Kepemimpinan dalam Olahraga.....	9

2.	Hakikat Pelatih .....	11
3.	Gaya Kepemimpinan Pelatih ( <i>Coach Leadership Style</i> ) .....	12
4.	Prestasi Olahraga .....	14
B.	Kajian Penelitian Yang Relevan .....	15
C.	Kerangka Berpikir .....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....		19
A.	Jenis Penelitian.....	19
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	19
C.	Subjek Penelitian.....	20
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	21
E.	Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data .....	22
F.	Uji Coba Validitas Dan Reliabilitas .....	27
G.	Teknik Analisa Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		37
A.	Deskripsi Data.....	37
B.	Hasil Penelitian .....	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		52
A.	Kesimpulan .....	52
B.	Implikasi.....	52
C.	Keterbatasan Penelitian .....	53
D.	Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA.....		55
LAMPIRAN.....		57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir.....	18
---------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Angket Tentang Gaya Kepemimpinan Pelatih Terhadap Prestasi Atlet PELATDA Pencak Silat Jawa Barat Di PON Papua 2020 .....	25
Tabel 2 Skala Likert .....	26
Tabel 3 Interpretasi Derajat Reliabilitas .....	33
Tabel 4 Hasil Perhitungan Validitas .....	38
Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas.....	39
Tabel 6 Hasil Pernyataan Akhir Tiap Butir.....	40
Tabel 7 Data Hasil Angket Gaya Kepemimpinan Otoriter .....	41
Tabel 8 Data Hasil Angket Gaya Kepemimpinan Demokratis .....	42
Tabel 9 Data Hasil Angket Gaya Kepemimpinan People-centered .....	43
Tabel 10 Data Hasil Angket Gaya Kepemimpinan Task Oriented .....	44
Tabel 11 Hasil Presentase Gaya Kepemimpinan Otoriter.....	45
Tabel 12 Hasil Presentase Gaya Kepemimpinan Demokratis.....	46
Tabel 13 Hasil Presentase Gaya Kepemimpinan People-centered .....	46
Tabel 14 Hasil Presentase Gaya Kepemimpinan Task Oriented .....	47
Tabel 15 Rekapitulasi Jenis Gaya Kepemimpinan Pelatih .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	58
Lampiran 2. Lembar Konsultasi.....	59
Lampiran 3. Permohonan dan Pernyataan <i>Expert Judgement</i> .....	60
Lampiran 4. Instrumen Validasi Ahli Materi.....	61
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	52
Lampiran 6. Data Uji Coba Penelitian.....	63
Lampiran 7. Instrumen Penelitian.....	65
Lampiran 8. Data Penelitian.....	68
Lampiran 9. Karakteristik Responden.....	69
Lampiran 10. Deskriptif Statistics Uji Validitas.....	60
Lampiran 11. Deskriptif Statistics Uji Reliabilitas.....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga secara umum dapat diartikan sebagai aktivitas gerak badan untuk menyehatkan tubuh. Olahraga juga diartikan sebagai aktivitas yang melibatkan fisik dan keterampilan dari individu atau tim yang dilakukan untuk hiburan. Olahraga adalah aktivitas yang terencana dan terstruktur guna untuk mendapatkan rasa senang dan untuk mencapai prestasi puncak. Ada berbagai macam jenis olahraga, salah satunya adalah Pencak silat. Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan di tingkat Nasional. Pencak silat merupakan cabang olahraga asli yang lahir di Indonesia. Indonesia sendiri memiliki bermacam-macam aliran pencak silat. Hampir di setiap suku terdapat seni pencak silat yang khas dengan daerah tersebut. Dahulu pencak silat hanya dikenal di Indonesia namun sekarang cabang olahraga ini telah dipertandingkan secara resmi di tingkat internasional. Para pelatih pencak silat Indonesia banyak malang melintang di negeri tetangga untuk memperkenalkan pencak silat sekaligus menjadi pelatih.

Secara etimologi, pencak silat berasal dari dua kata yaitu pencak dan silat. Istilah pencak sudah terkenal di daerah Asia Tenggara sedangkan silat hanya dikenal di Indonesia. Kata pencak dan silat memiliki arti yang sama namun dalam perkembangannya pencak lebih mengarah pada seni bela diri sedangkan silat

mengarah pada ajaran bela diri atau pertarungan. Pada awalnya pencak silat ini hanya digunakan untuk alat mempertahankan diri, namun seiring dengan perkembangan zaman begitu pesat, pencak silat mengalami perubahan yang besar, yang dulunya hanya alat untuk mempertahankan diri sekarang pencak silat sudah menjadi salah satu cabang olahraga prestasi dengan diselenggarakannya pertandingan pencak silat dari berbagai tingkat maupun usia.

Pencak Silat merupakan bentuk dari kecintaan dari keindahan (estetika), serta melatih mental seorang atlet (Agung Nugroho, 2004 : 7). Pelatih adalah seseorang yang bertugas untuk mempersiapkan fisik dan mental seorang atlet. Sebagian besar pelatih juga merupakan mantan atlet. Peran seorang pelatih tidak hanya mengajarkan cara menendang, memukul, menangkap, dan menghindar dalam cabang olahraga pencak silat, akan tetapi ia juga yang mendidik atlet untuk memiliki karakter yang disiplin, kerja keras, dan pantang menyerah dalam menjalani setiap aktivitas dan sebagainya. Seorang pelatih juga diharapkan memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, realistik, praktis, percaya diri, dan mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat di dalam kondisi penuh tekanan. Supaya dapat menjalankan profesinya secara efektif, seorang pelatih juga harus memiliki pengetahuan dasar tentang ilmu keolahragaan (*sports science*). Tidak hanya menyangkut bidang kepelatihan, tetapi juga bidang pendukung lain seperti biomekanika/kinesiologi, medis, psikologi, dan pendidikan. Seorang pelatih juga harus memiliki pola kepemimpinan yang baik untuk digunakan dalam melatih atlet-atletnya.

Pendapat yang dikemukakan oleh Pate, at. all, dalam Kasiyo Dwijowinoto, (1993: 5), pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraganya. Pelatih adalah suatu profesi, sehingga pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai standar atau ukuran 13 profesional yang ada. Pelatih harus mengikuti perkembangan ilmu pelatihan yang ada untuk mengoptimalkan penampilan atlet. Harsono (1988: 31) juga menyatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi atlet banyak tergantung dari tinggi rendahnya pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan seorang pelatih. Pendidikan formal dalam ilmu olahraga dan kepelatihan akan sangat membantu segi kognitif dan psikomotorik dari pelatih. Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah orang yang mempunyai tugas membimbing anak latihnya dalam berolahraga, tentu saja yang dimaksud di sini adalah memantapkan atau membentuk anak latihnya hingga mempunyai prestasi yang maksimal dalam berolahraga.

Prestasi maksimal tidak jauh dari peran gaya kepemimpinan seorang pelatih. Gaya kepemimpinan menurut Tarwotjo dan Harmanti (2001) adalah norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba memengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan merupakan ciri seorang pemimpin dalam memberikan bimbingan, arahan, dan pengaruh kepada para pengikutnya di dalam pencapaian tujuan bersama. Gaya kepemimpinan seorang pelatih juga memiliki pengaruh terhadap mental seorang atlet. Atlet dengan mentalitas yang kuat memiliki beberapa karakteristik umum seperti memiliki *self-*

*belief* yang tinggi, memiliki motivasi yang tinggi, mampu menjaga fokus dan konsentrasi, menunjukkan determinasi yang tinggi, serta memiliki komitmen (Gucciardi, Gordon & Dimmock, 2008).

Berbagai penelitian tentang mentalitas atlet menggunakan istilah ketangguhan mental untuk menjelaskan kumpulan atribut psikologis atlet unggul (Jones, 2002; Bull, Shambrook, James & Brook, 2005; Weinberg, Butt & Culp, 2011; Jones, Hanton & Connaughton, 2007; Gucciardi et.al., 2008). Istilah tersebut digunakan atlet, pelatih, dan media untuk menggambarkan karakteristik psikologis atlet unggul yang secara konsisten ditampilkan saat latihan maupun kompetisi. Dalam berbagai literatur penelitian, ketangguhan mental kerap dikaitkan dengan *top-level performance*. Penelitian yang dilakukan Golby dan Sheard (2003) menemukan semakin tinggi ketangguhan mental atlet akan berpengaruh terhadap tingkat performa atlet. Begitu juga dengan semakin tinggi tingkat kompetisi yang dijalani atlet akan berdampak pada meningkatnya ketangguhan mental atlet. Ketangguhan mental atlet wajib dimiliki oleh setiap atlet, terutama atlet pencak silat kategori tanding. Pencak silat kategori tanding merupakan olahraga *body* kontak, kemungkinan terjadinya cedera relatif cukup besar, untuk itu diperlukan komponen biomotor yang baik. Komponen biomotor yang diperlukan dalam pencak silat diantaranya adalah kekuatan, kecepatan, power, fleksibilitas, kelincahan, dan koordinasi, juga dari aspek psikis yang berupa penguasaan emosi, motivasi, dan intelegensi, serta unsur lain yang berkaitan dengan kejiwaan diperlukan agar lebih mendukung untuk menjadi atlet pencak silat yang baik.

Kepemimpinan ditandai oleh ciri-ciri kepribadian di mana di dalam suatu situasi dan kondisi yang khusus mengambil peranan penting dalam usaha mencapai tujuan kelompok bersama-sama dengan anggota yang lain. Seorang pelatih tidak hanya melatih fisik, teknik, dan taktik, melainkan seorang pelatih harus bisa mendidik atlet menjadi pribadi yang bermental juara, tidak mudah puas dan putus asa, sebagai fasilitator yang dapat menunjang prestasi atlet, dan menguasai tahapan pembinaan atlet menuju pencapaian hingga prestasi puncak melalui program latihan yang dibuat (peak performance). Banyak pelatih memperlihatkan perpaduan antara beberapa gaya kepemimpinan untuk melengkapi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh beberapa gaya tersebut. Pelatih tidak perlu untuk bertindak keseluruhan dengan hanya satu cara atau yang lain.

Peneliti melakukan penelitian terhadap tim Pencak Silat Pelatda Jawa Barat pada saat berjalannya event olahraga terbesar di Indonesia yaitu PON Papua 2020. Jawa Barat berhasil mempertahankan gelar juara umum untuk yang ketiga kalinya yang dimana gelar juara umum tersebut didapatkan dari PON Riau 2012, PON Jawa Barat 2016, dan PON Papua 2020. Pada perhelatan PON Papua 2020 yang belum lama usai itu, tim Pencak Silat Pelatda Jawa Barat berhasil meraih enam medali emas yang masing-masing diperoleh dari Kategori Tunggal Putra, Kategori Beregu Putra, Kategori Ganda Putri, Kategori Tanding Kelas D Putra, Kategori Tanding Kelas E Putra, dan Kategori Tanding Kelas H Putra. Jawa Barat juga berhasil menghasilkan lima medali perak yang dipersembahkan oleh Kategori Tunggal Putri, Kategori Tanding kelas B Putri, Kategori Tanding Kelas E Putri,

Kategori Tanding Kelas F Putra, dan Kategori Tanding Kelas G Putra. Selain itu, Jawa Barat juga turut menyumbangkan satu medali perunggu yang diperoleh dari Kategori Ganda Putra.

Pada saat PON Riau 2012, Provinsi Bali, Jawa Timur, dan DKI Jakarta lebih diunggulkan dalam perebutan gelar juara umum dalam cabang olahraga pencak silat, namun ternyata pada akhirnya Jawa Barat lah yang keluar sebagai juara umum. Dari pencapain Kontingen Pencak Silat Jawa Barat tersebut tentunya tidak jauh dari peran seorang pelatih yang menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat dalam melatih sehingga memiliki pengaruh terhadap para sumber daya manusia di dalam tim Pencak Silat Jawa Barat dalam mencapai prestasi maksimal. Gaya kepemimpinan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan atlet tapi dengan karakteristik yang didapatkan dengan perhatian dan pendekatan perencanaan yang tepat. Pentingnya gaya kepemimpinan pelatih adalah untuk membangun kepercayaan dan komunikasi yang baik dalam latihan hingga bisa menciptakan mentalitas atlet yang baik untuk menghadapi suatu kompetisi, sehingga menghasilkan prestasi seorang atlet. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengevaluasi pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet Pencak Silat Pelatda Jawa Barat sehingga memunculkan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gaya kepemimpinan pelatih Jawa Barat terhadap prestasi atlet Pelatda Jawa Barat pada persiapan dan kompetisi PON Papua 2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya sumber referensi tertulis mengenai pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap optimalisasi prestasi atlet di Indonesia.
2. Kurangnya sumber pengetahuan bagi pelatih untuk memahami pentingnya gaya kepemimpinan pelatih yang digunakan terhadap atletnya.
3. Minimnya pengetahuan publik mengenai pentingnya gaya kepemimpinan terhadap kestabilan dan kenyamanan atlet dalam transisi dari perguruan/regional ke PELATDA.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan jelajah pengenalan pencak silat dan pendataan pra penelitian maka peneliti membatasi hirauan penelitian dengan fokus kepada gaya kepemimpinan pelatih yang dimiliki oleh pelatih Pencak Silat Jawa Barat terhadap atlet Pelatda Jawa Barat dalam proses persiapan hingga kompetisi PON Papua 2020.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pelatih Pencak Silat Jawa Barat terhadap atlet PELATDA Jawa Barat dari persiapan hingga kompetisi Pon Papua 2020.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat di rumuskan permasalahannya adalah : “Bagaimana gaya kepemimpinan Pelatih Jawa Barat terhadap atlet Pelatda Jawa Barat pada persiapan dan kompetisi Pon Papua 2020?”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui gaya kepemimpinan yang dimiliki Pelatih Pencak Silat Jawa Barat terhadap atlet PELATDA Jawa Barat dari persiapan hingga kompetisi PON papua 2020 dan diharapkan dapat memberikan perhatian lebih dalam ranah gaya kepemimpinan pelatih terhadap atlet pencak silat di Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kuantitatif, Menurut Sugiyono (2016: 147) menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Tinjauan pustaka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian dan arah penelitian. Kajian teoritis bab II penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Analisis Gaya Kepemimpinan Pelatih Terhadap Prestasi Atlet Pelatda Pencak Silat Di Jawa Barat Pada Pon Papua 2020. Adapun kajian pustaka tersebut mencakup: (1) Gaya Kepemimpinan dalam Olahraga, (2) Hakikat Pelatih, (3) Gaya Kepemimpinan Pelatih, (*Coach Leadership Style*), (4) Prestasi Olahraga.

#### **1. Gaya Kepemimpinan dalam Olahraga**

Beberapa ahli mengemukakan definisinya mengenai kepemimpinan diantaranya adalah Amirullah (2005: 167) yang mengartikan kepemimpinan adalah orang yang memiliki wewenang untuk diberi tugas mempunyai kemampuan untuk membujuk atau memengaruhi orang lain dengan melalui pola hubungan yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Martinis Yamin

dan Maisah (2010: 74) kepemimpinan adalah suatu proses memengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan bentuk strategi atau teori memimpin yang tentunya dilakukan oleh orang yang biasa kita sebut sebagai pemimpin. Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain, baik kelompok atau bawahan, untuk mengarahkan sikap dan tindakan kelompoknya, agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam olahraga kepemimpinan mencakup aspek pembuatan keputusan, teknik komunikasi, memberikan umpan balik, hubungan interpersonal, dan mengarahkan kelompoknya. Pemimpin dalam olahraga harus mampu memberikan instruksi yang tepat untuk dapat diterima dan diikuti oleh para atlet. Ia hendaknya mampu memberikan contoh yang baik untuk ditiru oleh para atlet anggota timnya, juga harus mampu mengomunikasikan langkah-langkah untuk mencapai sasaran yang hendak dicapai dengan baik. Pemimpin dalam olahraga harus mampu memberikan instruksi yang tepat untuk dapat diterima dan diikuti oleh para atlet.

Seorang pemimpin atau pelatih, sebagai individu hendaknya memiliki tingkat intelegensi dan keterampilan yang tinggi sesuai dengan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dasar pemikirannya adalah bahwa kepemimpinan merupakan

situasi atau keadaan yang khusus dan unik, untuk itulah ia harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan/situasi yang dihadapinya .

## **2. Hakikat Pelatih**

Pelatih ialah seseorang yang bertugas untuk mempersiapkan fisik dan mental olahragawan maupun kelompok olahragawan. Pelatih mengatur taktik, strategi, pelatihan fisik, dan menyediakan dukungan moral kepada atlet. Pelatih dalam olahraga prestasi mempunyai tugas untuk membantu atlet mencapai prestasi maksimal. Pelatih diakui keberhasilannya dalam melatih bila atlet binaannya bisa meraih kemenangan dan mendapatkan prestasi tinggi. Menurut Pate, Mc.Clenaghan dan Rotella, (1984), pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilan atlet dan tim olahraga. Menurut Suharno (1985:3) pelatih adalah seorang profesional yang bertugas membantu, membimbing, membina, dan mengarahkan atlet berbakat untuk merealisasikan prestasi maksimal dalam waktu sesingkat-singkatnya.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 7) bahwa pelatih adalah bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga, merupakan tokoh kunci yang harus memahami tata cara yang benar, yakni dengan menguasai ilmu pelatihan atau metodologi latihan. Dapat disimpulkan dari berbagai pengertian para ahli diatas bahwa pelatih adalah seorang tokoh yang “*expert*” dalam cabang olahraga bidangnya, menguasai metodologi pelatihan, dan memiliki dasar *sport science* yang baik dalam menjalankan tugasnya untuk memperbaiki penampilan atlet dan mempertahankan performa atlet dalam mencapai tugasnya untuk meraih prestasi yang maksimal.

### **3. Gaya Kepemimpinan Pelatih (*Coach Leadership Style*)**

Gaya kepemimpinan menurut Rivai dan Mulyadi dalam Kumala dan Agustina (2018 : 27) adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk memengaruhi bawahan agar saran organisasi dapat tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan menurut Tarwotjo dan Harmanti (2001) adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba memengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan merupakan ciri seorang pemimpin dalam memberikan bimbingan, arahan, dan pengaruh kepada para pengikutnya di dalam pencapaian tujuan bersama. Gaya kepemimpinan yang seringkali dilakukan atau digunakan adalah sebagai berikut:

#### **a. Gaya Otoriter**

Gaya otoriter adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan. Kepemimpinan otoriter adalah kemampuan memengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan diputuskan oleh pimpinan semata mata. Dalam gaya ini pemimpin memfokuskan komunikasi dengan memberi instruksi tentang bagaimana tujuan yang akan dicapai sehingga waktu yang digunakan lebih sedikit, dan kemudian pemimpin mengawasi mereka dengan hati-hati (Northouse, 2013).

b. Gaya Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya.

c. Gaya *People-Centered*

Gaya kepemimpinan *people-centered* yaitu suatu gaya kepemimpinan yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan pribadi para atletnya. Gaya *people-centered* lebih efektif atau menguntungkan, dalam hal ini hubungan antara pelatih dan atlet lebih terbina karena penekanan tugas kepada atlet. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan ini akan lebih cocok dan efektif dalam situasi yang tidak terlalu banyak mengundang kesulitan dan tidak terlalu darurat (*medium difficulty*) (Soekarso, 2015).

d. Gaya *Task-Oriented*

Gaya kepemimpinan *task-oriented* yaitu suatu gaya kepemimpinan dimana fokus perhatiannya yaitu lebih banyak pada memenangkan setiap pertandingan Soekarso (2015).

Dalam hal ini *task-oriented* dapat efektif dilakukan seorang pelatih jika hubungan komunikasi antara atlet dan pelatih sangat baik, jika sebaliknya hubungan pelatih dengan atlet tidak baik cara ini tidak akan efektif.

#### **4. Prestasi Olahraga**

Prestasi olahraga merupakan hasil optimal yang dicapai oleh seorang atlet atau tim. Dalam bentuk kemampuan atau keterampilan dalam menyelesaikan tugas-tugas, baik dalam kompetisi berorganisasi maupun individual. Usaha latihan yang maksimal dan terstruktur dapat memberikan hasil yang maksimal dalam prestasi olahraga. UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional ialah olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab VII pasal 21 ayat 2 dan 3, Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional yang dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga tingkat pusat maupun pada tingkat daerah.

#### **5. Pekan Olahraga Nasional (PON)**

Pekan olahraga nasional atau yang disingkat (PON) adalah pesta olahraga nasional yang diselenggarakan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia KONI. PON diadakan setiap empat tahun sekali dan diikuti oleh seluruh Provinsi diseluruh Indonesia. Awal mulanya, pada tahun 1948, Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI) melalui Komite Olimpiade Republik Indonesia (KORI) mencoba mengajukan agar peserta Indonesia dapat mengikuti Olimpiade 1948 di London.

Namun, Indonesia ditolak karena ada organisasi induk yang belum menjadi bagian federasi internasional. Sebagai gantinya, Indonesia tetap diundang sebagai peninjau. Namun, ternyata, Inggris menolak menerima paspor peserta Indonesia dengan alasan peserta harus menggunakan paspor dari Belanda.

Melihat hal tersebut, pemerintah tanah air pun berinisiatif untuk menyelenggarakan konferensi darurat di Solo pada 2-3 Mei 1948. Akhirnya, hasil konferensi menyatakan bahwa akan diadakan acara olahraga dalam negeri yang disebut dengan Pekan Olahraga Nasional (PON) pada 9-12 September.

Sebelum dilaksananya pesta olahraga PON dilakukan babak kualifikasi terlebih dahulu yang disebut Pra-PON, Pra-PON diadakan untuk menyaring Provinsi-Provinsi yang layak untuk bersaing di PON berdasarkan masing-masing cabang olahraganya. Masing-masing Provinsi sebelumnya sudah melakukan penyaringan atlet-atlet daerahnya melalui event olahraga daerah masing-masing sehingga yang mengikuti Pra-PON maupun PON adalah putra-putri terbaik daerahnya masing-masing.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Untuk memperkuat penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu dan yang relevan dengan hasil penelitian yang peneliti laksanakan. Berikut uraian dan penjelasan dari penelitian-penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ritania Hapsari dan Hastaning Sakti (2016: 373-377) dengan judul “Hubungan antara Persepsi Gaya Kepemimpinan Pelatih dengan Efikasi Diri pada Atlet Taekwondo Kota Semarang” yang hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa semakin positif persepsi gaya kepemimpinan pelatih maka semakin tinggi efikasi diri. Feltz (dalam Pajares dan tim, 2004) mendefinisikan efikasi dalam olahraga sebagai keyakinan terhadap kemampuannya untuk dapat menampilkan keterampilan motorik dalam menyelesaikan tugas olahraga sehingga mampu memperoleh hasil yang diinginkan. Hubungannya dengan penelitian ini adalah hasil yang diinginkan tersebut berkaitan dengan pencapaian prestasi dari segi fisik, mental, dan persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Carmen Martin Ardua dan Sara Marquez (2007: 394-397) dengan judul “*Relation Between Coaches Leadership Style and Performance in Synchronous Swimming*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semua kategori perenang yang memiliki kinerja lebih baik menunjukkan gaya kepemimpinan yang memiliki otoritas (kekuasaan) dan kapasitas yang lebih besar untuk mengambil keputusan yang independen, sedangkan dalam kategori anak-anak lebih terkait terhadap pelatih dengan aspek pelatihan dan instruksi.

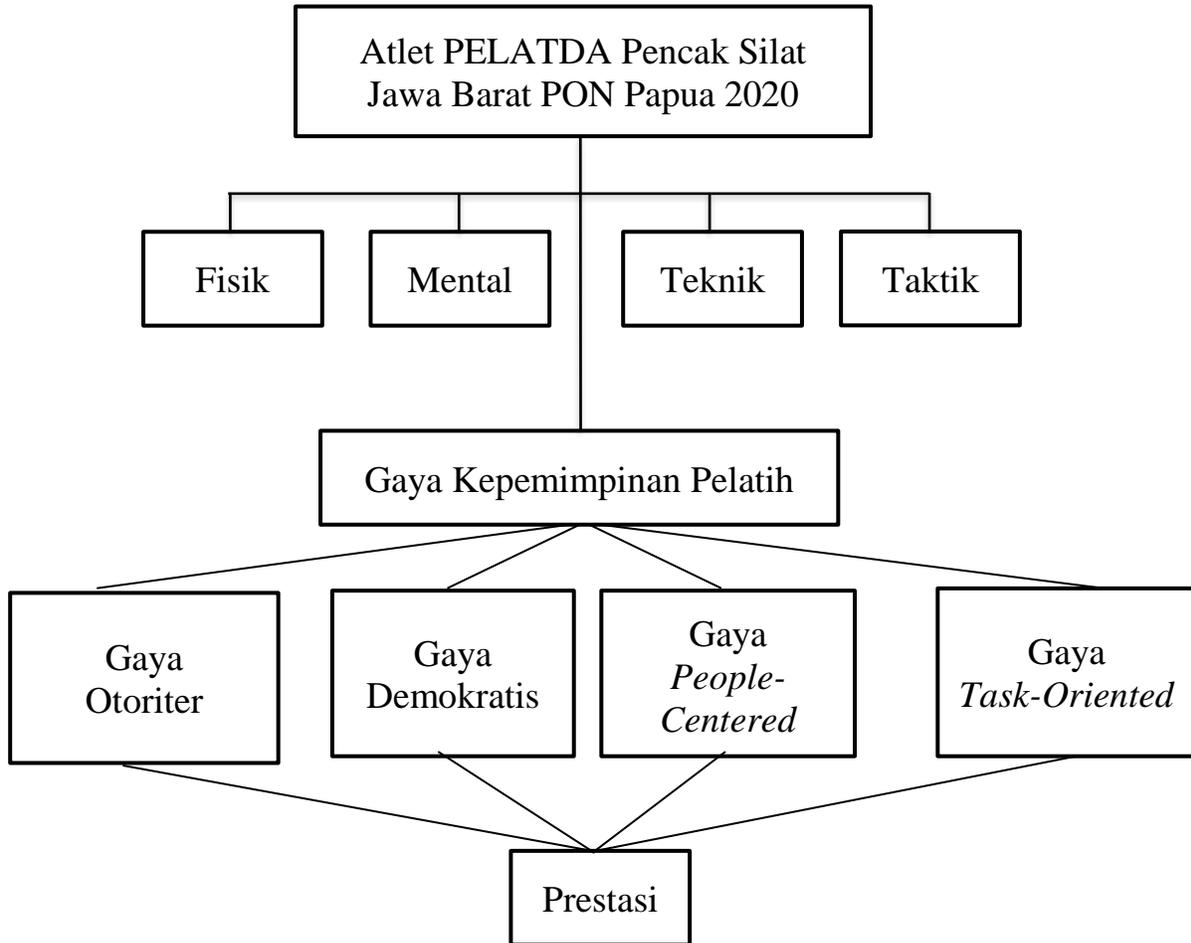
3. Penelitian dari Jin Wang and William F. Straub (2012: 431-444) yang berjudul “*An Investigation into the Coaching Approach of a Successful World Class Soccer Coach: Anson Dorrance*” dengan tujuan untuk menyelidiki pendekatan pembinaan pelatih sepak bola kelas dunia yang berhasil dan untuk mendiskusikan bagaimana temuan penelitian saat ini dapat membantu pelatih olahraga. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Jin Wang and William F. Straub mengembangkan delapan kategori yang mencerminkan penekanan utama gaya dan pendekatan pembinaan

pelatih Dorrance di tingkat elit serta setiap kategori mewakili ranah penting tertentu yang telah berkontribusi pada keberhasilan Dorrance sebagai pelatih. Kategori yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu 1) gaya kepemimpinan, 2) mengenalkan disiplin dan menciptakan lingkungan tim yang positif, 3) menciptakan lingkungan tim yang kompetitif untuk sukses, 4) mengajar kunci prinsip psikologis untuk atlet elit, 5) tantangan pembinaan dan bersaing dengan lawan yang kuat, 6) pengembangan atlet elit untuk membentuk tim yang hebat, 7) melatih sopan santun dalam kompetisi, dan 8) pengembangan pelatih elit.

### **C. Kerangka Berpikir**

Mencapai suatu prestasi tinggi dalam pertandingan atau kompetisi diperlukan waktu yang cukup lama untuk dapat menguasai semua keterampilan, motivasi, dan kemampuan untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam latihan dan pertandingan. Ada tiga indikator yang sangat berperan dalam menuntukan prestasi seorang atlet, yaitu fisik, mental, dan Teknik. Ketiga indikator ini didukung oleh gaya kepemimpinan seorang berlatih. Seorang pelatih memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Gaya kepemimpinan pelatih dinilai dapat mempengaruhi prestasi seorang atlet. Dalam penelitian ini peneliti memutuskan mencari korelasi antara gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet pada saat persiapan pertandingan dan pertandingan. Karna dalam hal ini peneliti masih belum bisa menyimpulkan gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pelatih PELATDA pencak silat Jawa Barat.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian memiliki kedudukan yang penting dalam suatu penelitian agar dapat memberikan gambaran kepada peneliti tentang masalah yang hendak diungkap. Arikunto (2010:203) mengatakan bahwa "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya". Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode survei.

David O.Scars dalam Arikunto (2010:31) menyebutkan bahwa Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei, dimana penulis membagikan kuesioner untuk pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pemusatan latihan daerah (PELATDA) Jawa Barat yang berlokasi di GOR Trilomba Juang, Jl. Pajajaran, pasar kaliki, Kec.Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40173.

## **C. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya adalah sekelompok subjek yang diperlukan oleh peneliti.” Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sugiyono (2013:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, yang termasuk pada populasi penelitian adalah Atlet PELATDA Pencak Silat Jawa Barat.

### **2. Sample Penelitian**

Dalam suatu penelitian biasanya diambil suatu sampel dilatar belakangi oleh beberapa faktor penyebab diantaranya yaitu adanya keterbatasan peneliti baik secara material maupun non material seperti dana maupun waktu. Sampel secara singkat dapat dikatakan ialah bagian dari suatu populasi. Sugiyono (2013:81) mengatakan bahwa : ”sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik pengambilan sampel dengan teknik jenuh yang berarti seluruh populasi penelitian dijadikan sampel penelitian seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:85) bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel

bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini dilakukan dikarenakan jumlah populasi yang diteliti relatif kecil yaitu 20 orang atau dengan kata lain agar membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang relatif sangat kecil. Maka, telah ditentukan dalam penelitian ini sample yang digunakan sebagai objek penelitian adalah atlet pencak silat putra dan putri yang tergabung dalam tim PELATDA pencak silat Jawa Barat sebanyak 22 orang sampel penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel random atau sampel acak. Sampel random dijelaskan Arikunto (2010:177) yaitu “peneliti “mencampuri” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (change) dipilih menjadi sampel”.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016: 38) menyatakan bahwa variabel adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti. Variabel dalam penelitian variable dalam penelitian ini adalah analisis gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet PELATDA Jawa Barat. Definisi operasionalnya adalah kepemimpinan memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain, baik kelompok atau bawahan, untuk mengarahkan sikap dan tindakan kelompoknya, agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

## **E. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dari sampel penelitian maka diperlukan suatu alat penelitian atau disebut juga dengan instrument. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:203) bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Didukung dengan pernyataan Sugiyono (2013:102) yang menyatakan bahwa “Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam.” Maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ialah alat ukur dalam suatu penelitian untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data diperlukan alat ukur sehingga dapat diketahui kekurangan dan kemajuan yang telah dicapai. Dengan alat ukur ini kita akan mendapatkan data dari hasil pengukuran. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah angket. Berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, maka instrument penelitian yang digunakan adalah angket mengenai pengaruh gaya kepemimpinan pelatih pada atlet PELATDA pencak silat Jawa Barat di PON Papua 2020.

Sehubungan dengan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner) Sugiyono (2013:142) menjelaskan bahwa “Kuisisioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Angket ini dipilih penulis karena dianggap dapat menjadi teknik pengumpulan data yang efisien seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2013:142) “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu variabel yang akan diukur dan tahu yang diharapkan dari responden”. Angket juga memiliki keuntungan lainnya seperti yang disebutkan oleh Arikunto (2006:151) diantaranya yaitu (a) tidak memerlukan hadirnya peneliti, (b) dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, (c) dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden, (d) dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab, (e) dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberipertanyaan yang benar-benar sama.

Fungsional angket itu sendiri adalah untuk mencari data atau informasi secara lengkap mengenai suatu masalah yang bersumber dari responden tanpa merasa khawatir jika responden tersebut memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan fakta dalam daftar butir-butir pertanyaan yang tersedia. Dapat diambil kesimpulan bahwa angket ialah salah satu alat untuk mencari informasi dari sumber data atau responden yang sesuai dengan apa yang hendak kita untuk mendukung penelitian.

a. Menyusun Kisi-Kisi Angket

Agar memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan untuk angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka dibuatlah kisi-kisi angket. Kisi-kisi angket penelitian ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2006:12), sebagai berikut:

- 1) Peneliti memiliki gambaran yang jelas dan lengkap tentang jenis instrument dan isi dari butir-butir pernyataan yang akan disusun.
- 2) Peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun instrument karena kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam menuliskan butir-butir soal.
- 3) Instrument yang disusun akan lengkap dan sistematis karena ketika menyusun kisi-kisi peneliti belum dituntut untuk memikirkan rumusan butir-butirnya.
- 4) Kisi-kisi berfungsi sebagai “peta perjalanan” dari aspek yang akan dikumpulkan datanya, dari mana data diambil, dan dengan apa pula data tersebut diambil.
- 5) Dengan adanya kisi-kisi yang mantap peneliti yang peneliti dapat menyerahkan tugas menyusun atau membagi tugas dengan anggota tim ketika menyusun instrumen.
- 6) Validitas dan Reliabilitas instrumen dapat diperoleh dan diketahui pihak-pihak luar tim peneliti sehingga pertanggung jawaban peneliti lebih terjamin.

**Tabel 1. Kisi-kisi Angket Tentang Gaya Kepemimpinan Pelatih Terhadap Prestasi Atlet PELATDA Pencak Silat Jawa Barat Di PON Papua 2020**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah	
			Favorable	Unfavorable		
Gaya Kepemimpinan Pelatih	Gaya Kepemimpinan Otoriter	1. Wewenang mutlak terpusat pada pelatih.	1 3	2 4	4	
		2. Cenderung adanya paksaan, ancaman, dan hukuman.	5 7	6 8	4	
	Gaya Kepemimpinan Demokratis	1. Keputusan dibuat Bersama antara pelatih dan atlet.	9 11	10 12	4	
		2. Pelatih mendorong prestasi atlet dalam batas wajar.	13 15	14 16	4	
	Gaya People-Centered	1. Lebih memfokuskan kualitas bermain atlet sesuai kapasitasnya.	17 19	18 20	4	
		2. Memberikan bimbingan dalam mengambil keputusan.	21 23	22 24	4	
	Gaya Task-Oriented	1. Menaruh target sebagai tujuan utama kepada atlet.	25 27	26 28	4	
		2. Dapat mengontrol kedisiplinan atlet.	29 31	30 32	4	
	<b>Jumlah</b>			16	16	32

Indikator-indikator yang telah dirumuskan kedalam kisi-kisi angket kemudian dijadikan sebagai bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam

angket. Butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket disusun dengan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang tersedia.

Untuk mengetahui jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dalam angket maka dibutuhkan skala Likert sebagai penentu alternatif jawaban yang mempunyai gradasi dari yang sangat positif hingga sangat negatif. Sugiyono (2013:93) menyatakan bahwa “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.” Hal tersebut sangat cocok diterapkan dalam penelitian ini karena permasalahan dalam penelitian ini berhubungan dengan sikap yaitu mengenai motivasi berprestasi. Berikut ialah tabel skala Likert yang disajikan pada tabel 3.2

**Tabel 2. Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS ( Sangat Setuju )	5	1
2.	S ( Setuju)	4	2
3.	KS ( Kurang Setuju )	3	3
5.	TS ( Tidak Setuju)	2	4
	STS ( Sangat Tidak Setuju )	1	5

Sumber Metode Penelitian Sugiyono (2013:93)

Dalam perumusan angket penulis berpedoman pada pernyataan Surakhmad (1998:184) sebagai berikut :

1. Rumuskan setiap pernyataan se jelas-jelasnya dan se ringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden.

3. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas, dan tegas. Agar dapat mendapatkan informasi atau data yang cukup dan sesuai untuk mendukung proses penelitian.

b. Uji Coba Angket

Instrumen yang telah disusun oleh peneliti tidak langsung diberikan kepada sampel yang sesungguhnya. Tidak semua pertanyaan dalam angket akan digunakan kembali pada angket yang sebenarnya.

Instrumen yang telah disusun hendaknya harus diuji terlebih dahulu untuk mengukur validitas dan Reliabilitas dari setiap butir pernyataan. Hasil dari uji coba instrument akan diperoleh sebuah instrument yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## **F. Uji Coba Validitas Dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur angket ini dapat mengukur apa yang ingin diukur seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013:121) “Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa

yang seharusnya diukur”. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor.

Menurut Sugiyono (2013:123) “Untuk instrument yang non test yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas kontruksi (*construct*)”. Dalam hal ini Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:123) mengatakan bahwa “Bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat ukur (instrument) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil valid”.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut ialah :

- a. Angket diujicobakan atau diberikan kepada sumber data
- b. Setelah angket disebarakan kepada responden instrumen dikumpulkan dan dihitung, serta dipisahkan anantara skor tertinggi dan skor terendah.dan dihitung hasilnya.
- c. Menentukan 50% yang memperoleh skor tertinggi dan 50% yang memperoleh skor terendah.
- d. Kelompok yang terdiri dari responden yang memiliki skor tertinggi disebut kelompok atas, sedangkan responden yang memiliki skor terendah disebut dengan kelompok bawah.
- e. Mencari nilai rata-rata setiap butir pertanyaan kelompok atas dan kelompok bawah.

Dengan rumus dibawah ini :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : nilai rata-rata

$\sum$  : jumlah skor yang didapat

$x$  : skor mentah

$n$  : jumlah sampel

f. Mencari variansi  $S^2$  butir kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

$S^2$  : simpangan baku

$\sum$  : jumlah skor yang didapat

$x$  : nilai mentah

$\bar{x}$  : nilai rata-rata

$n$  : jumlah Sampel

g. Mencari nilai T hitung untuk setiap pertanyaan dengan rumus :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n} + \frac{S_2^2}{n}}}$$

Keterangan :

- t : nilai T hitung yang dicari
- $\chi$  : nilai rata-rata suatu kelompok
- $S_1^2$  : varians kelompok atas
- $S_2^2$  : varians kelompok atas

Selanjutnya membandingkan t-hitung dengan nilai t-tabel dalam taraf nyata 0,05 dengan kepercayaan 95 %. Sehingga didapat t-tabel menunjukkan nilai 1.81. Setelah diketahui t-hitung maka menentukan valid atau tidaknya tiap item nomor harus dibandingkan dengan t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% didapat t-tabel adalah 1.81. Kriteria pengujiannya yaitu nilai t-hitung  $\geq$  t-tabel, maka butir pertanyaan dikatakan signifikan valid.

Suatu soal pernyataan dapat dijadikan sebagai suatu alat pengumpul data jika t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel, jika t-hitung lebih kecil daripada t-tabel maka pernyataan dari soal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data.

## **2. Reliabilitas**

Untuk mengetahui Reliabilitas instrumen, penulis melakukan beberapa pendekatan, diantaranya yaitu :

- a. Butir-butir pernyataan (soal) yang telah valid dibagi menjadi dua pernyataan dengan nomor ganjil dan nomor genap.

- b. Skor butir-butir pernyataan (soal) ganjil dijadikan variabel X dan skor butir-butir pernyataan (soal) genap dijadikan variabel Y.
- c. Untuk melakukan validitas butir pertanyaan, maka langkah yang dilakukan adalah mengkorelasikan skor faktor tiap butir dengan jumlah total. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus pearson product moment, yaitu seperti digambarkan dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[\sum x^2 - (\sum x)^2][\sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

Sugiyono (2013:130) menjelaskan bahwa “Pengujian Reliabilitas instrumen dapat dilakukan baik secara internal maupun secara eksternal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu”.

Dalam hal ini, peneliti menentukan pengujian Reliabilitas instrumen dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (split half) dalam Sugiyono (2013:131).

Berikut rumus Spearman Brown :

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

Rii : koefisien yang dicari

2.r : dua kali koefisien korelasi

$1+r_{xy}$  : satu ditambah koefisien korelasi *product*

Menguji signifikansi korelasi,yaitu dengan rumus :

$$t = r \frac{n - 2}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t : nilai t-hitung yang dicari

r : koefisien seluruh tes

n : jumlah koefisien

Dari hasil penghitungan dengan teknik korelasi Person Product Moment selanjutnya dimasukan kedalam rumus Spearman Brown, kemudian carilah t-hitung. Dari hasil pengitungan tersebut diperoleh  $r_{xy}$  angket motivasi sebesar 0,90 dan  $r_{ii}$  sebesar 0,95 dengan r-tabel diketahui bahwa dengan  $n = 11$ , maka r-tabelnya yaitu sebesar 0,523. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{ii}$  lebih besar daripada r-tabel sehingga instrument penelitian ini dapat dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat interpretasi derajat reliabilitas berikut ini :

**Tabel 3. Interpretasi Derajat Reliabilitas**

<b>Nilai r</b>	<b>Interpretasi reliabilitas/hubungan</b>
0 - < 0,2	Sangat rendah
$\geq 0,2$ - < 0,4	Rendah
$\geq 0,4$ - < 0,7	Cukup/Sedang
$\geq 0,7$ - < 0,9	Tinggi
$\geq 0,9$ - 1	Sangat tinggi

Reabilitas menunjukkan pada suatu makna bahwa suatu instrumen cukup untuk dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dinyatakan cukup baik. dari hasil penghitungan dan melihat hasil dari tabel interpretasi derajat Reliabilitas maka, dapat disimpulkan bahwa angket tersebut telah terbukti dapat dipercaya atau bisa dikatakan reliabel.

#### **G. Teknik Analisa Data**

Dalam sebuah penelitian analisis data diperlukan untuk menganalisis data dalam penelitian agar dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melihat dan memutuskan hasil sah atau tidak sah. Angket dibagikan kepada responden, setelah selesai diisi oleh sumber data, peneliti mengumpulkan kembali

angket tersebut kemudian diperiksa untuk melihat dan memutuskan keabsahan pengisian angket tersebut.

2. Memberikan nilai pada setiap butir pertanyaan dalam angket yang telah dijawab dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Pernyataan positif : SS=5, S=4, KS=3, TS=2, STS=1.
- b. Pernyataan negatif : SS=1, S=2, KS=3, TS=4, STS=5.
- c. Mengelompokkan setiap butir pertanyaan.
- d. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk setiap responden.
- e. Menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Pengolahan data dilakukan peneliti dengan berdasarkan metode statistika agar dapat memperoleh hasil perhitungan akhir atau kesimpulan yang benar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari nilai rata-rata dari setiap variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = nilai rata-rata yang dicari

$\sum$  = nilai yang dicari

x = sekor mentah

n = jumlah sampel

2. Menghitung simpangan baku untuk mengetahui skor yang diperoleh oleh setiap sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$s = \frac{\sum (x_1 - x)^2}{n - 1}$$

Keterangan :

s = simpangan baku

$\sum$  = jumlah dari

$x_1$  = nilai dari data mentah

x = nilai rata-rata

n = jumlah sampel

### 3. Persentase.

Perhitungan persentase digunakan untuk menilai hasil penelitian atau angket penelitian yang sudah valid dan reliabel. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif presentase, dengan rumus sebagai berikut (Sudjiono, 2009:40) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

Selanjutnya, untuk menentukan persentase akhir, rekapitulasi setiap persentase yang dihasilkan dihitung Kembali secara keseluruhan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_A = \frac{P}{\Sigma P} \times 100\%$$

Keterangan :

$P_A$  = Persentase akhir

$P$  = Persentase setiap indikator

$\Sigma P$  = jumlah total persentase indikator

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data mengenai identifikasi gaya kepemimpinan pelatih pada tim PELATDA Jawa Barat Pada PON Papua 2020, yang diungkapkkan dengan angket yang berjumlah 32 butir pertanyaan. angket ini disebarakan melalui google form dengan alamat link <https://forms.gle/Gg4za8R8rmR3wdy56>.

Sebelum mengelola data lebih lanjut pada penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu mengenai gaya kepemimpinan, data ini didapatkan dari pengisian angket oleh atlet PELATDA Jawa Barat tahun 2020. Untuk mengetahui reliabel atau valid data dilakukan pengujian validitas angket. Persentase menjadi rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui jenis gaya kepemimpinan pelatih yang dialami oleh atlet pencak silat PELATDA di Jawa Barat. Berikut penyajian data bedasarkan variabel yang sudah didapatkan oleh peneliti:

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas**

###### **a) Validasi Ahli**

Draft instrument yang sudah disusun sebelum di uji cobakan untuk pengujian validitas, terlebih dulu diuji validasi isi melalui *Expert Judgement* oleh Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si. Sebagai ahli Psikologi Olahraga. Hasil menyatakan

instrument siap diuji cobakan sesuai revisi. Setelah melakukan revisi instrument siap diuji cobakan untuk mengetahui nilai validitas instrument secara empirik.

**b) Uji Validitas empirik**

Uji validitas empirik menggunakan concurrent validity, analisis yang digunakan yaitu *Pearson Correlation*. Berdasarkan hasil olah data validitas menggunakan SPSS versi 23 diperoleh sejumlah 20 pertanyaan yang telah lolos uji validitas. Berikut merupakan hasil penghitungannya:

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Validitas**

No.	POSITIF			NEGATIF		
	R hitung	R tabel	Ket.	R hitung	R tabel	Ket.
1	0,375	0,367	Valid	0,580	0,367	Valid
2	0,591	0,367	Valid	0,478	0,367	Valid
3	0,340	0,367	Tidak Valid	0,533	0,367	Valid
4	0,162	0,367	Tidak Valid	0,347	0,367	Tidak Valid
5	0,710	0,367	Valid	0,613	0,367	Valid
6	0,043	0,367	Tidak Valid	0,091	0,367	Tidak Valid
7	0,145	0,367	Tidak Valid	0,564	0,367	Valid
8	0,367	0,367	Tidak Valid	0,328	0,367	Tidak Valid
9	-0,003	0,367	Tidak Valid	0,202	0,367	Tidak Valid
10	0,522	0,367	Valid	0,571	0,367	Valid
11	0,651	0,367	Valid	0,573	0,367	Valid
12	0,062	0,367	Tidak Valid	0,514	0,367	Valid
13	0,645	0,367	Valid	0,522	0,367	Valid
14	0,559	0,367	Valid	0,542	0,367	Valid
15	0,361	0,367	Tidak Valid	0,734	0,367	Valid
16	0,542	0,367	Valid	0,526	0,367	Valid

Kesimpulan dari pertanyaan favourable terdapat 8 item valid dan 8 item tidak valid. Pertanyaan unfavourable terdapat 12 item valid dan 4 item tidak valid.

#### b) Uji Reliabilitas

Uji realibilitas menggunakan *test-retest* dan analisis menggunakan Cronbach's Alpha. Butir soal yang diuji Reliabilitas meupakan butir soal yang valid setelah diuji validitas berikut merupakan hasil perhitunganya :

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas**

No	Butir Soal	Nilai Standar Min <i>Cronbach's</i> <i>Alpha</i>	Nilai <i>Cronbach's</i> <i>Alpha</i>	Keterangan
1	1	0,6	0,787	Reliabel
2	2	0,6	0,794	Reliabel
3	3	0,6	0,788	Reliabel
4	4	0,6	0,779	Reliabel
5	5	0,6	0,794	Reliabel
6	6	0,6	0,787	Reliabel
7	7	0,6	0,794	Reliabel
8	8	0,6	0,796	Reliabel
9	9	0,6	0,791	Reliabel
10	10	0,6	0,772	Reliabel
11	11	0,6	0,807	Reliabel
12	12	0,6	0,815	Reliabel
13	13	0,6	0,788	Reliabel
14	14	0,6	0,803	Reliabel
15	15	0,6	0,799	Reliabel
16	16	0,6	0,807	Reliabel
17	17	0,6	0,806	Reliabel
18	18	0,6	0,785	Reliabel
19	19	0,6	0,787	Reliabel
20	20	0,6	0,776	Reliabel
21	21	0,6	0,792	Reliabel
22	22	0,6	0,782	Reliabel
23	23	0,6	0,801	Reliabel
24	24	0,6	0,772	Reliabel

<b>25</b>	25	0,6	0,793	<b>Reliabel</b>
<b>26</b>	26	0,6	0,781	<b>Reliabel</b>
<b>27</b>	27	0,6	0,798	<b>Reliabel</b>
<b>28</b>	28	0,6	0,780	<b>Reliabel</b>
<b>29</b>	29	0,6	0,787	<b>Reliabel</b>
<b>30</b>	30	0,6	0,768	<b>Reliabel</b>
<b>31</b>	31	0,6	0,801	<b>Reliabel</b>
<b>32</b>	32	0,6	0,770	<b>Reliabel</b>

Untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen sebagai pedoman peneliti dengan melihat hasil dari perhitungan keseluruhan data didapatkan sebesar lebih dari 0,70 atau dinyatakan sesuai pedoman tingkat tinggi dan rendahnya reliabilitas dengan hasil perhitungan sejumlah 0,70 adalah kuat. Setelah dilakukan uji validitas dan Reliabilitas diperoleh butir-butir pernyataan yang valid dan reliabel. Data keseluruhan perhitungan validitas dan reabilitas dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 6. Hasil Pernyataan Akhir Tiap Butir**

No	Pernyataan					Presentase				
	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1	7	12	1	0	0	35%	60%	5%	0%	0%
2	0	4	9	4	3	0%	20%	45%	20%	15%
3	8	11	1	0	0	40%	55%	5%	0%	0%
4	0	2	5	11	2	0%	10%	25%	55%	10%
5	3	15	2	0	0	15%	75%	10%	0%	0%
6	5	15	0	0	0	25%	75%	0%	0%	0%
7	2	5	2	10	1	10%	25%	10%	50%	5%
8	1	11	7	1	0	5%	55%	35%	5%	0%
9	5	14	1	0	0	25%	70%	5%	0%	0%
10	5	10	4	1	0	25%	50%	20%	5%	0%
11	7	9	4	0	0	35%	45%	20%	0%	0%
12	13	6	0	0	1	65%	30%	0%	0%	5%
13	7	12	0	0	1	35%	60%	0%	0%	5%
14	2	3	8	4	3	10%	15%	40%	20%	15%
15	2	15	2	0	1	10%	75%	10%	0%	5%

16	0	0	13	6	1	0%	0%	65%	30%	5%
17	8	11	0	0	1	40%	55%	0%	0%	5%
18	1	0	4	12	3	5%	0%	20%	60%	15%
19	9	10	1	0	0	45%	50%	5%	0%	0%
20	1	0	10	5	4	5%	0%	50%	25%	20%

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pelatih PELATDA Jawa Barat terhadap para atlet berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 22 atlet dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Gaya Kepemimpinan Otoriter

**Tabel 7. Data Hasil Angket Gaya Kepemimpinan Otoriter**

No	Pernyataan					Presentase				
	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1	7	12	1	0	0	35%	60%	5%	0%	0%
2	0	4	9	4	3	0%	20%	45%	20%	15%
3	8	11	1	0	0	40%	55%	5%	0%	0%
4	0	2	5	11	2	0%	10%	25%	55%	10%
5	3	15	2	0	0	15%	75%	10%	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa selama atlet melakukan pelatihan 35% sangat setuju bahwa pelatih memiliki wewenang yang mutlak, 60% juga setuju dengan pernyataan tersebut, meskipun ada 5% atlet yang kurang setuju. Pada saat pelatihan 20% atlet setuju bahwa seorang pelatih tidak selalu memiliki wewenang, tetapi 45% atlet kurang setuju dan 20% tidak setuju, serta 15% lainnya juga sangat tidak setuju. Pada saat pelatihan 40% atlet sangat setuju bahwa mereka selalu diberikan dorongan tanpa adanya paksaan dan ancaman, pernyataan ini juga didukung oleh 55% atlet yang setuju, meskipun masih ada 5% atlet yang kurang setuju. Pada

saat pelatihan 10% atlet setuju bahwa mereka tidak pernah diikutsertakan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan tim, namun 25% kurang setuju dengan pernyataan tersebut dan 55% atlet tidak setuju, serta 10% lainnya juga sangat tidak setuju. Sebaliknya, 15% orang sangat setuju bahwa mereka selalu diikutsertakan oleh pelatih dalam mengambil segala tindakan yang dibutuhkan oleh tim, pendapat ini juga didukung oleh 75% atlet yang setuju, meskipun masih ada 10% atlet yang kurang setuju.

b) Gaya Kepemimpinan Demokratis

**Tabel 8. Data Hasil Angket Gaya Kepemimpinan Demokratis**

No	Pernyataan					Presentase				
	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
6	5	15	0	0	0	25%	75%	0%	0%	0%
7	2	5	2	10	1	10%	25%	10%	50%	5%
8	1	11	7	1	0	5%	55%	35%	5%	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa selama atlet melakukan pelatihan 25% sangat setuju bahwa prestasi mereka didorong oleh seorang pelatih dalam batas wajar, 75% juga setuju dengan pernyataan tersebut. Meskipun demikian, pada saat pelatihan 10% atlet sangat setuju bahwa mereka dituntut oleh pelatih untuk memiliki prestasi di luar batas wajar, 25% atlet juga setuju, tetapi 10% atlet kurang setuju, serta 50% lainnya juga tidak setuju. Pada saat pelatihan 5% atlet sangat setuju bahwa mereka selalu diberikan target prestasi yang berat oleh pelatih, pernyataan ini juga didukung oleh 55% atlet yang setuju, meskipun demikian 35% atlet kurang setuju dan 5% lainnya tidak setuju.

c) Gaya Kepemimpinan *People-centered*

**Tabel 9. Data Hasil Angket Gaya Kepemimpinan *People-centered***

No	Pernyataan					Presentase				
	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
9	5	14	1	0	0	25%	70%	5%	0%	0%
10	5	10	4	1	0	25%	50%	20%	5%	0%
11	7	9	4	0	0	35%	45%	20%	0%	0%
12	13	6	0	0	1	65%	30%	0%	0%	5%
13	7	12	0	0	1	35%	60%	0%	0%	5%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa selama atlet melakukan pelatihan 25% sangat setuju bahwa mereka difokuskan untuk bermain sesuai dengan kapasitas yang dimiliki, 70% juga setuju dengan pernyataan tersebut, meskipun ada 5% atlet yang kurang setuju. Pada saat pelatihan 25% atlet sangat setuju bahwa mereka dipaksa oleh pelatih untuk menjadi atlet yang berkualitas, 50% atlet juga setuju, tetapi 20% atlet kurang setuju dan 5% lainnya tidak setuju. Pada saat pelatihan 35% atlet sangat setuju bahwa mereka didorong untuk mengutamakan kualitas dibandingkan hasil, pernyataan ini juga didukung oleh 45% atlet yang setuju, meskipun masih ada 20% atlet yang kurang setuju. Pada saat pelatihan 65% atlet sangat setuju bahwa mereka dibimbing oleh pelatih untuk mengambil keputusan yang tepat, 30% atlet setuju dengan pernyataan tersebut, meskipun 5% lainnya sangat tidak setuju. Selain itu, pada saat pelatihan, 35% orang sangat setuju bahwa mereka dihibau oleh pelatih untuk mengambil keputusan berdasarkan hasil dari diskusi bersama, pendapat ini juga didukung oleh 60% atlet yang setuju, meskipun masih ada 5% atlet yang sangat tidak setuju.

d) Gaya Kepemimpinan *Task Oriented*

**Tabel 10. Data Hasil Angket Gaya Kepemimpinan Task Oriented**

No	Pernyataan					Presentase				
	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
14	2	3	8	4	3	10%	15%	40%	20%	15%
15	2	15	2	0	1	10%	75%	10%	0%	5%
16	0	0	13	6	1	0%	0%	65%	30%	5%
17	8	11	0	0	1	40%	55%	0%	0%	5%
18	1	0	4	12	3	5%	0%	20%	60%	15%
19	9	10	1	0	0	45%	50%	5%	0%	0%
20	1	0	10	5	4	5%	0%	50%	25%	20%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa selama atlet melakukan pelatihan 10% sangat setuju bahwa bagi seorang atlet target bukanlah tujuan utama untuk dicapai, 15% juga setuju dengan pernyataan tersebut, tetapi 40% atlet kurang setuju, 20% tidak setuju dan 15% sangat tidak setuju. Pada saat pelatihan 10% atlet sangat setuju bahwa mereka selalu diatur oleh pelatih untuk memiliki target sebagai tujuan utama seorang atlet, 75% atlet juga setuju, tetapi 10% atlet kurang setuju dan 5% lainnya sangat tidak setuju. Pada saat pelatihan 65% atlet kurang setuju bahwa mereka tidak pernah diatur untuk mencapai target, pernyataan ini juga tidak disetujui oleh 30% atlet, serta 5% atlet yang kurang setuju. Pada saat pelatihan 40% atlet sangat setuju

bahwa pelatih dapat mengontrol kewajiban kedisiplinan seorang atlet, 55% atlet setuju dengan pernyataan tersebut, meskipun 5% lainnya sangat tidak setuju. Pada saat pelatihan, 5% orang sangat setuju bahwa pelatih tidak dapat mengontrol kedisiplinan para atletnya, , meskipun demikian masih ada 20% atlet yang kurang setuju, 60% tidak setuju, dan 15% sangat tidak setuju. Pada saat pelatihan, 45% atlet sangat setuju bahwa pelatih memiliki wewenang untuk memberikan hukuman indisipliner kepada para atletnya, 50% juga setuju, meskipun 5% kurang setuju. Pada saat pelatihan, 5% atlet sangat setuju bahwa pelatih tidak memiliki tanggung jawab lebih untuk memberikan sanksi indisipliner bagi para atletnya, tetapi 50% atlet kurang setuju, 25% tidak setuju, dan 20% lainnya sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

### 3. Analisis Data

#### a) Gaya Kepemimpinan Otoriter

**Tabel 11. Hasil Presentase Gaya Kepemimpinan Otoriter**

Jawaban	Butir Soal					Jumlah	%
	1	2	3	4	5		
<b>SS</b>	7	0	8	0	3	18	18%
<b>S</b>	12	4	11	2	15	44	44%
<b>KS</b>	1	9	1	5	2	18	18%
<b>TS</b>	0	4	0	11	0	15	15%
<b>STS</b>	0	3	0	2	0	5	5%
$\Sigma : N$						100	100%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui atlet Pencak Silat yang dilatih dengan gaya kepemimpinan otoriter sebanyak 18%.

b) Gaya Kepemimpinan Demokratis

**Tabel 12. Hasil Presentase Gaya Kepemimpinan Demokratis**

Jawaban	Butir Soal			Jumlah	%
	6	7	8		
<b>SS</b>	5	2	1	8	13,33%
<b>S</b>	15	5	11	31	51,67%
<b>KS</b>	0	2	7	9	15%
<b>TS</b>	0	10	1	11	18,33%
<b>STS</b>	0	1	0	1	1,67%
$\Sigma : N$				60	100%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui atlet Pencak Silat yang dilatih dengan gaya kepemimpinan demokratis sebanyak 13,33%.

c) Gaya Kepemimpinan *People-centered*

**Tabel 13. Hasil Presentase Gaya Kepemimpinan *People-centered***

Jawaban	Butir Soal					Jumlah	%
	9	10	11	12	13		
<b>SS</b>	5	14	1	0	0	20	20%
<b>S</b>	5	10	4	1	0	20	20%
<b>KS</b>	7	9	4	0	0	20	20%
<b>TS</b>	13	6	0	0	1	20	20%
<b>STS</b>	7	12	0	0	1	20	20%
$\Sigma : N$						100	100%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui atlet Pencak Silat yang dilatih dengan gaya kepemimpinan *People-centered* sebanyak 20%.

d) Gaya Kepemimpinan *Task Oriented*

**Tabel 14. Hasil Presentase Gaya Kepemimpinan Task Oriented**

Jawaban	Butir Soal							Jumlah	%
	14	15	16	17	18	19	20		
SS	2	2	0	8	1	9	1	23	16,43%
S	3	15	0	11	0	10	0	39	27,86%
KS	8	2	13	0	4	1	10	38	27,14%
TS	4	0	6	0	12	0	5	27	19,29%
STS	3	1	1	1	3	0	4	13	9,28%
$\Sigma : N$								140	100%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui atlet Pencak Silat yang dilatih

dengan gaya kepemimpinan *Task Oriented* sebanyak 16,43%.

**Tabel 15. Rekapitulasi Jenis Gaya Kepemimpinan Pelatih**

No	Jenis Gaya Kepemimpinan	Jawaban	Total Presentase
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Otoriter	SS	18%
		S	44%
		KS	18%
		TS	15%
		STS	5%
2.	Demokratis	SS	13,33%
		S	51,67%
		KS	15%
		TS	18,33%
		STS	1,67%
3.	<i>People-centered</i>	SS	20%
		S	20%
		KS	20%
		TS	20%
		STS	20%

4.	<i>Task Oriented</i>	SS	16,43%
		S	27,86%
		KS	27,14%
		TS	19,29%
		STS	9,28%

Dari hasil persentase setiap gaya kepemimpinan di atas, jika direkapitulasi secara keseluruhan berdasarkan skala sangat setuju dan setuju masing-masing gaya kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Gaya Kepemimpinan	Total Presentase
(1)	(2)	(3)
1.	Otoriter	29%
2.	Demokratis	31%
3.	<i>People-centered</i>	19%
4.	<i>Task Oriented</i>	21%

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai : “Bagaimana gaya kepemimpinan Pelatih Jawa Barat terhadap atlet Pelatda Jawa Barat pada persiapan dan kompetisi Pon Papua 2020?” Dapat disimpulkan bahwa indikator jenis gaya kepemimpinan demokratis dengan presentase 31% untuk skala sangat setuju dan setuju yang lebih banyak diterapkan pada atlet pencak Pelatda Jawa Barat pada persiapan dan kompetisi Pon Papua 2020, Maka gaya kepemimpinan demokratis memang lebih sering diterapkan oleh seorang pelatih Jawa Barat.

### C. Pembahasan

Pada awal penelitian ini penulis mengamati prestasi-prestasi yang diraih oleh atlet Pelatda Jawa Barat pada persiapan dan kompetisi Pon Papua 2020, dari hal itu

ditemukan banyaknya pengaruh gaya kepemimpinan seorang pelatih yang cenderung mendorong para atletnya menghasilkan banyak prestasi. Kemudian, muncul pemikiran peneliti untuk menulit terkait bagaimana gaya kepemimpinan Pelatih Jawa Barat berpengaruh pada persiapan dan kompetisi Pon Papua 2020 dengan sampel atlet Pelatda Jawa Barat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pelatih Pencak Silat Jawa Barat terhadap atlet PELATDA Jawa Barat dari persiapan hingga kompetisi Pon Papua 2020. Dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, kemudian dilakukan pembahasan pada hasil penelitian untuk mengetahui jenis gaya kepemimpinan yang sering diterapkan pelatih terhadap atlet PELATDA Jawa Barat. Perhitungan analisis variable pada penelitian ini menggunakan rumus presentase.

Jenis gaya kepemimpinan pada penelitian ini merupakan indicator yang meliputi gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, *people-centered*, dan *task oriented*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berjumlah 20 soal diketahui dalam enam faktor, yaitu wewenang mutlak terpusat pada pelatih (4 butir), cenderung adanya paksaan, ancaman, dan hukuman (4 butir), keputusan dibuat bersama antara pelatih dan atlet (4 butir), pelatih mendorong prestasi atlet dalam batas wajar (4 butir), lebih memfokuskan kualitas bermain atlet sesuai kapasitasnya (4 butir), memberikan bimbingan dalam mengambil keputusan (4 butir), menaruh target sebagai tujuan utama kepada atlet (4 butir), dapat mengontrol kedisiplinan atlet (4 butir). Kemudian, didapatkan 20 pertanyaan *valid* dan 12 pertanyaan gugur dengan keterangan jumlah

wewenang mutlak terpusat pada pelatih (4 butir), cenderung adanya paksaan, ancaman, dan hukuman (1 butir), keputusan dibuat bersama antara pelatih dan atlet (2 butir), pelatih mendorong prestasi atlet dalam batas wajar 1 butir), lebih memfokuskan kualitas bermain atlet sesuai kapasitasnya (2 butir), memberikan bimbingan dalam mengambil keputusan (3 butir), menaruh target sebagai tujuan utama kepada atlet (4 butir), dapat mengontrol kedisiplinan atlet (3 butir). Kemudian, tahap selanjutnya menghitung reliabilitas dan diperoleh hasil r-hitung sebesar 0,70 dan r-tabel sebesar 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa r-hitung lebih besar daripada r-tabel dan instrument pada bagaimana gaya kepemimpinan pelatih adalah signifikan dan reliabel.

Dari keseluruhan analisis pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23 *versi of windows* termasuk pada perhitungan analisis deskriptif presentase dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan analisis presentase pada jenis gaya kepemimpinan diperoleh hasil yaitu gaya kepemimpinan otoriter 29%, gaya kepemimpinan demokratis 31%, gaya kepemimpinan *people-centered* 19%, dan gaya kepemimpinan *task oriented* 21%.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan analisis presentase pada penelitian jenis gaya kepemimpinan terhadap atlet pencak silat Pelatda Jawa Barat pada persiapan dan kompetisi Pon Papua 2020, jenis gaya kepemimpinan yang sering diterapkan adalah gaya kepemimpinan demokratis dengan presentase angka sebesar 31%.

Hasil penelitian ini mendukung teori Tarwotjo dan Harmanti (2001) yang

menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang seringkali dilakukan atau digunakan adalah gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, *people-centered*, dan *task oriented*. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pelatih tentunya berbeda-beda, karena gaya kepemimpinan mencerminkan ciri seorang pelatih tersebut. Maka dari itu, hasil pelatihan para atlet tentunya akan berbeda sesuai dengan jenis gaya kepemimpinan yang mereka terima.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan yang dialami oleh atlet PELATDA Jawa Barat yaitu gaya kepemimpinan otoriter 29%, gaya kepemimpinan demokratis 31%, gaya kepemimpinan *people-centered* 21%, dan gaya kepemimpinan *task oriented* 19%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang sering diterapkan pelatih pada atlet PELATDA Jawa Barat adalah gaya kepemimpinan demokratis, sedangkan gaya kepemimpinan yang paling sedikit dialami oleh atlet adalah gaya kepemimpinan *people-centered*.

#### **B. Implikasi**

Dari hasil penelitian dapat diimplikasikan jenis gaya kepemimpinan yang diterapkan pelatih pada atlet PELATDA Jawa Barat dapat digunakan untuk mengidentifikasi jenis gaya kepemimpinan pada tempat lain. Hal ini berguna untuk meningkatkan prestasi para atlet, perlu diterapkannya gaya kepemimpinan yang cocok untuk para atlet, sehingga latihan yang dilakukan akan menghasilkan sebuah prestasi. Kemudian, dengan banyaknya jenis gaya kepemimpinan, setiap jenis yang diterapkan pelatih menggambarkan pelatih tersebut dan pelatih yang sukses menerapkan gaya kepemimpinannya akan mencetak atlet yang berprestasi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Kelemahan dan kekurangan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bukan menjadikan hambatan bagi peneliti untuk menyelesaikan proses penelitian ini. Namun, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin agar kebutuhan pada penelitian ini dapat memenuhi prasyarat yang ada, Adapun peneliti sampaikan beberapa kekurangan dan kelemahan dalam proses penelitian :

1. Pengambilan data dilakukan saat atlet sedang sibuk dengan kegiatannya, sehingga waktu pengambilan data cukup memakan waktu lama
2. Kesulitan mengetahui kesungguhan responden dalam pengisian angket
3. Pengumpulan data dalam penelitian hanya bergantung dengan kejujuran responden, sehingga peneliti tidak dapat memantau responden secara langsung apakah responden benar-benar mengisi sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

### **D. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap atlet pencak silat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah responden untuk melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan yang sering diterapkan pelatih pada atlet pencak silat

3. Pengambilan data yang dilakukan akan lebih baik jika didukung dengan data yang diambil melalui observasi langsung di lapangan, sehingga peneliti akan lebih mengetahui keadaan sesungguhnya di lapangan.
4. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan referensi dari jurnal atau artikel terbaru.
5. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan observasi lebih personal kepada para pelatih pencak silat PELATDA Jawa Barat untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Nugroho. (2004). *Diktat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Amirullah, G. P. 2015. *Keefektifan Konseling Melalui Rational Emotive Behavior Therapy Dengan Teknik Time Projection*
- Awan, Hariono. 2006. *Metode Melatih Fisik Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta : FIK UNY
- Erni Tris Kurniawan, Sule dan Saefullah. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta. Prenada Media Jakarta.
- Kasiyo Dwijowinoto. (1998). *Dasar-dasar Ilmiah Kepeleatihan* (Pate, Rotella, dan McClenaghan; terjemahan). Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kumala, H. R., & Agustina, T. (2018). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor*. *Widia Cipta*, II(1), 26–31.
- Gucciardi, D. F., Gordon, S., & Dimmock, J. A. (2008). *Towards an Understanding of Mental Toughness in Australian Football*. *Journal of Applied Sport Psychology*, 20, 261-281.
- Golby And Sheard (2003). *A Cognitive-Behavioral Analysis Of Mental Toughness In National Rugby League Football Teams*.

- Hapsari, Ritania dan Hastaning Sakti. 2016. *Persepsi Gaya Kepemimpinan Pelatih dengan Efikasi Diri pada Atlet Taekwondo Kota Semarang*. Jurnal Empati. Volume 5(2), Hal. 373-377. (Diakses tanggal 27 November 2018)
- Harsono. 1988. *Dasar-dasar dan Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (P2LPTK)
- Martinis Yamin dan Maisah. 2010. *Kepemimpinan dan Manajemen Masa Depan*. Bogor: IPB Press.
- Pedoman Tugas Akhir*. (2016). Yogyakarta : FIK UNY
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia.
- Suharno. (1981). *Ilmu Coaching Umum (Diktat)*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Peter G. Northouse. (2013). *Leadership: Theory and Practice*
- Tarwotjo dan Harmanti. 2001. *Ensiklopedi Umum*
- Wang, Jin dan William F. Straub. 2012. *An Investigation into the Coaching Approach of a Successful World Class Soccer Coach: Anson Dorrance*. International Journal of Sports Science & Coaching. Volume 7 (3), Hal. 431-447. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1260/1747-9541.7.3.431> (diakses tanggal 21 Desember 2018)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

SURAT IZIN PENELITIAN	<a href="https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian">https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian</a>
	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : B/1115/UN34.16/PT.01.04/2022	22 Desember 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : <b>Izin Penelitian</b>	
<b>Yth . Pelatih PELATDA Pencak Silat Jawa Barat.</b> <b>Jl. Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat, 40173.</b>	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama : Adzana Bagus Nugroho	
NIM : 17602244005	
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga - S1	
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)	
Judul Tugas Akhir : Analisis Gaya Kepemimpinan Pelatih Terhadap Prestasi Atlet PELATDA Pencak Silat Di Jawa Barat Pada PON Papua 2020	
Waktu Penelitian : Senin - Rabu, 26 - 28 Desember 2022	
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	 Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
Tembusan :	
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

## Lampiran 2. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Jalan Colombo, Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092  
Laman: fik.uny.ac.id Surel: humas\_fik@uny.ac.id

### LEMBAR KONSULTASI

Nama : Adzana Bagus Nugroho  
NIM : 17602244005  
Pembimbing : Agung Nugroho, M.Si

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Jumat, 27/5	Data tulis, variabel penelitian, teknik sampling, analisis data	
2.	Selasa, 4/6	Kisi-kisi penulisan	
3.	Senin, 13/6	Uji coba instrumen	
4.	Selasa, 20/6	Uji coba instrumen	
5.	Jumat, 23/6	Pembahasan Penelitian	
6.	Rabu, 27/6	Abstrak s/d lampiran	
7.	Selasa, 28/6	Daftar isi, tabel, lampiran, surat	

Kajur PKL,

\*) Blangko ini kalau sudah selesai  
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Prof. Dr. Endang Rini Sukanti, M.S  
NIP. 19600407 198601 2 001

### Lampiran 3. Permohonan dan Pernyataan *Expert Judgement*

Hal : Permohonan Validasi Angket Kuisisioner  
Lampiran : Angket Kuisisioner  
Kepada : Yth.  
Di tempat

Dengan hormat,  
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Adzana Bagus Nugroho  
NIM : 17602244005  
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan Validasi Angket Kuisisioner untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul “ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH TERHADAP MENTAL ATLET PELATDA PENCAK SILAT DI JAWA BARAT PADA PON PAPUA 2020”.

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 08 Desember 2022

Pembimbing,



Drs. Agung Nugroho AM. M.Si.  
NIP 196109081988111001

Hormat saya,



Adzana Bagus Nugroho  
NIM 17602244005

#### Lampiran 4. Instrumen Validasi Ahli Materi

### SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Supriyanto S.Pd., M.Si  
NIP : 198001182002121002

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Adzana Bagus Nugroho  
NIM : 17602244005  
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Judul : ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH  
TERHADAP MENTAL ATLET PELATDA PENCAK SILAT  
DI JAWA BARAT PADA PON PAPUA 2020

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. telah disetujui, dan telah diperbaiki
2. Celah kebab: kelainan, harap idem penyempurnaan

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, .....



Agus Supriyanto S.Pd., M.Si.  
NIP 198001182002121002

## Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**IPSI Jawa Barat**  
**PELATDA Pencak Silat Jawa Barat**  
**Gor Tri Lomba Juang : Jl.Padjajaran, Pasir Kaliki, Kec.Cicendo,**  
**Kota Bandung, Jawa Barat 40173**

---

### Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.Ferry Hendarsin, M.Pd.  
Jabatan : Pelatih  
Alamat : Jl. Pajajaran, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota. Bandung,  
Jawa Barat 40173

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Adzana Bagus Nugroho  
NIM : 17602244005  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Fakultas/Lembaga : Ilmu Keolahragaan / Universitas Negri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di IPSI Jawa Barat dalam rangka pengambilan data untuk keperluan skripsi yang berjudul “ Analisi Gaya Kepemimpinan Pelatih Terhadap Prestasi Atlet PELATDA Pencak Silat Di Jawa Barat Pada PON Papua 2020 “.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan dengan seperlunya.

Bandung, 28 Desember 2022

Pelatih

  
Drs.Ferry Hendarsin, M.Pd.

**Lampiran 6. Data Uji Coba Penelitian**

No.	Nomor Soal																																TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32			
1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	3	3	1	4	3	5	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	112
2	4	4	5	3	5	2	3	1	5	4	5	3	4	1	5	2	4	1	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	126	
3	4	3	4	4	5	3	3	2	4	2	4	3	3	4	5	3	5	2	3	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	120		
4	4	2	4	2	5	3	5	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	1	5	3	4	4	4	3	5	3	5	3	4	3	4	3	117		
5	5	1	5	2	5	3	5	1	5	3	5	3	4	4	5	4	5	1	3	3	5	4	5	3	5	3	5	3	4	3	5	1	118		
6	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149	
7	5	5	5	5	5	2	4	2	4	2	3	5	3	3	5	4	5	1	2	4	5	4	4	3	5	2	4	3	4	4	5	4	121		
8	3	4	4	1	4	2	3	2	5	1	5	4	5	1	5	2	5	1	4	1	5	1	5	1	5	2	5	2	4	1	5	1	99		
9	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	135		
10	4	3	5	5	5	5	3	2	5	4	4	3	4	3	5	2	2	1	5	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	130	
11	4	3	5	5	5	5	3	2	5	5	4	3	4	3	5	2	5	1	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	132	
12	5	3	4	3	5	5	4	2	5	5	4	3	5	3	5	3	4	2	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	4	133		
13	4	3	4	3	5	5	4	2	5	5	4	3	5	3	4	3	4	1	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	131		
14	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	5	3	5	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	2	2	2	117		
15	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120		
16	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	117		
17	4	3	5	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	122		
18	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	2	2	120		
19	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	5	3	5	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	5	4	2	2	116		
20	4	4	4	4	5	4	3	2	5	3	4	4	4	3	5	3	4	2	4	4	5	5	5	3	4	3	3	4	5	4	2	2	120		
21	4	4	4	4	4	4	3	2	5	3	4	4	4	3	5	3	5	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	2	2	121		
22	5	5	4	3	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	2	1	120		
23	5	4	5	3	1	2	3	1	5	5	5	3	4	3	5	2	5	2	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	126		

24	5	5	4	3	5	3	4	3	5	4	3	2	5	4	5	3	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	134
25	5	3	5	4	5	3	4	3	5	4	3	2	5	4	5	3	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	136
26	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	2	5	4	5	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	140
27	4	4	4	3	5	5	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	2	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	128
28	5	2	4	3	5	3	3	2	5	4	4	4	4	2	5	2	3	1	5	2	4	4	4	4	5	2	5	4	4	2	4	3	113
29	4	3	5	3	4	1	4	1	5	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	120

## Lampiran 7. Instrumen Penelitian

### Angket Uji Coba Penelitian

#### A. Identitas Responden

- Nama Lengkap :  
Tempat, Tanggal Lahir :  
Perguruan :  
Kelas Tanding :

#### B. Petunjuk Pengisian

Jawablah Kuesioner dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban:

1. SS ( Sangat Setuju )
2. S ( Setuju )
3. KS ( Kurang Setuju )
4. TS ( Tidak Setuju )
5. STS ( Sangat Tidak Setuju)

Dalam kuesioner ini tidak ada jawaban salah maupun jawaban benar. Silahkan isikan kuesioner berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan tidak dibuat-buat.

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Dalam tim saya pelatih memiliki wewenang yang mutlak					
2.	Dalam tim saya pelatih tidak memiliki wewenang					
3.	Saya selalu diberikan dorongan tanpa adanya ancaman dan paksaan					
4.	Saya tidak pernah diikut sertakan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan tim					

5.	Saya selalu diikuti sertakan oleh pelatih mengambil dalam segala Tindakan yang dibutuhkan					
6.	Prestasi saya didorong oleh pelatih dalam batas wajar					
7.	Saya dituntut oleh pelatih untuk memiliki prestasi di luar batas wajar saya					
8.	Saya selalu diberikan target prestasi yang berat oleh pelatih					
9.	Saya difokuskan untuk bermain sesuai dengan kapasitas yang saya miliki.					
10.	Saya dipaksa oleh pelatih untuk menjadi atlet yang berkualitas					
11.	Saya didorong untuk mengutamakan kualitas dibandingkan hasil					
12.	Saya dibimbing oleh pelatih untuk mengambil keputusan yang tepat					
13.	Saya dihibau oleh pelatih untuk mengambil keputusan berdasarkan hasil dari diskusi bersama					
14.	Bagi seorang atlet target adalah bukan tujuan utama untuk dicapai					
15.	Saya selalu diatur oleh pelatih untuk memiliki target sebagai tujuan utama seorang atlet					
16.	Saya tidak pernah diatur untuk mencapai target seorang atlet					

17.	Dalam tim saya pelatih dapat mengontrol kewajiban kedisiplinan seorang atlet					
18.	Dalam tim saya pelatih tidak dapat mengontrol kedisiplinan para atletnya					
19.	Dalam tim saya pelatih memiliki wewenang untuk memberikan hukuman indisipliner kepada para atletnya					
20	Dalam tim saya pelatih tidak memiliki tanggung jawab lebih untuk memberikan sanksi indisipliner bagi para atletnya					

**Lampiran 8. Data Penelitian**

No	Nomor Soal																				Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	3	4	3	4	2	2	4	2	3	1	1	3	2	2	2	4	5	5	59
2	4	3	5	4	2	4	4	3	4	2	5	2	2	3	2	3	2	4	4	3	65
3	4	4	5	5	2	4	2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	63
4	4	4	5	4	2	4	2	2	4	2	5	1	1	2	2	2	2	4	5	3	60
5	5	3	4	5	2	4	2	2	4	1	5	1	2	1	2	1	2	5	5	5	61
6	5	5	4	2	2	5	1	2	4	1	5	1	1	1	2	2	1	4	4	4	56
7	4	3	5	4	1	4	4	3	4	1	3	2	2	2	1	3	2	4	5	3	60
8	5	3	4	3	2	5	4	2	5	2	4	2	2	3	2	3	2	4	4	3	64
9	3	3	5	4	2	4	5	3	4	3	3	1	2	5	3	3	1	5	4	5	68
10	4	5	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	67
11	5	5	5	3	1	5	3	2	5	1	4	1	1	3	2	3	1	3	5	3	61
12	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	1	2	3	2	3	1	4	5	4	61
13	5	4	4	4	2	5	4	3	4	3	4	1	2	3	2	3	1	4	5	5	68
14	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	5	2	2	5	3	3	1	5	4	3	65
15	5	4	4	4	2	4	4	2	5	2	5	1	2	2	2	2	1	4	5	4	64
16	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	5	1	1	3	2	3	2	3	4	4	60
17	4	3	5	4	1	4	4	3	4	3	4	1	1	4	2	3	2	4	4	3	63
18	4	2	5	3	2	5	2	2	5	2	4	1	2	4	2	3	2	3	4	3	60
19	4	2	4	3	2	4	4	2	4	2	4	1	1	3	1	3	1	3	4	3	55
20	5	2	4	2	3	4	1	1	5	1	4	5	5	1	5	3	5	1	5	1	63

### Lampiran 9. Karakteristik Responden

No.	Nama Lengkap	Tempat, Tanggal Lahir	Perguruan	Kelas
1	Eri Budiono	Jatiagung 25 Feb 1989	Persinas Asad	J Putra
2	Risya Gunawan	Bandung 05 Juni 2000	Ciung Wanara	Tunggal Putri
3	Riska Hermawan	Bandung,04 Maret 1996	Ciung Wanara	Ganda Putri
4	Anggi Faisal Mubarok	Garut 22 Mei 1993	Putra Siliwangi	Beregu Putra
5	Ririn Rinasih	Subang, 18 Agustus 1997	Ciung Wanara	Ganda Putri
6	Asep Yuldan Sani	Garut, 27 Maret 1993	Putra Siliwangi	Beregu Putra
7	Eka Yukianto	Bekasi, 27 September 1987	Persinas ASAD	H Putra
8	Nirmalasari Oktaviani	Bandung, 06 Juni 1995	Perguruan PSHT	B Putri
9	Muhammad Syafii	Bandung, 12 September 1998	Perguruan Prisia Diri	F Putra
10	Paksi Ghifari Nugraha	Bandung, 08 Maret 1997	Satria Muda Indonesia	E Putra
11	Danis Muharmi	Bandung,12 Juni 1997	Tadjimalela	C Putra
12	Hanifan Yudani Kusumah	Bandung, 25 Oktober 1997	Tadjimalela	D Putra
13	Wewey Wita	Bogor, 3 Februari 1993	Perisai Diri	C Putri
14	Riyan Jaya Nugraha	Bandung, 17-11-1998	Riksa Budi Kiwari	B Putra
15	Igi Rangga Barani	Bekasi, 13 Febuari 1999	Pencak Organisasi	G Putra
16	Alisya Shovia Nurlaeli	Bandung, 27 Juni 2004	Satria Muda Indonesia	D Putri
17	Nunu Nugraha	Garut, 13 Maret 1993	Putra Siliwangi	Beregu Putra
18	Oki Oktavian	Garut, 05 Oktober 2003	Panglipur Garut	Ganda Putra
19	Zaen Nurdi	Garut, 16 Maret 2004	Panglipur Garut	Ganda Putra
20	Shallma Lushiana	Cirebon, 30 Januari 2002	Padjajaran Nasional	E Putri

**Lampiran 10. Deskriptif Statistics Uji Validitas**

**Correlation Favorable**

		V1	V2	V3	V4	V5	V6
V1	Pearson Correlation	1	.341	.107	.280	.251	-.389*
	Sig. (2-tailed)		.070	.581	.142	.189	.037
	N	29	29	29	29	29	29
V2	Pearson Correlation	.341	1	.080	.032	.428*	-.059
	Sig. (2-tailed)	.070		.679	.869	.021	.763
	N	29	29	29	29	29	29
V3	Pearson Correlation	.107	.080	1	.262	.243	-.377*
	Sig. (2-tailed)	.581	.679		.170	.204	.044
	N	29	29	29	29	29	29
V4	Pearson Correlation	.280	.032	.262	1	.015	-.271
	Sig. (2-tailed)	.142	.869	.170		.936	.155
	N	29	29	29	29	29	29
V5	Pearson Correlation	.251	.428*	.243	.015	1	.205
	Sig. (2-tailed)	.189	.021	.204	.936		.287
	N	29	29	29	29	29	29
V6	Pearson Correlation	-.389*	-.059	-.377*	-.271	.205	1
	Sig. (2-tailed)	.037	.763	.044	.155	.287	
	N	29	29	29	29	29	29
V7	Pearson Correlation	-.134	-.150	-.002	.160	.249	.005

	Sig. (2-tailed)	.489	.437	.992	.407	.193	.980
	N	29	29	29	29	29	29
V8	Pearson Correlation	.251	.120	-.032	-.434*	.033	-.038
	Sig. (2-tailed)	.189	.534	.871	.019	.864	.846
	N	29	29	29	29	29	29
V9	Pearson Correlation	-.015	-.110	-.269	-.039	-.187	.096
	Sig. (2-tailed)	.937	.569	.158	.839	.330	.621
	N	29	29	29	29	29	29
V10	Pearson Correlation	.107	.043	.262	-.117	.644**	.075
	Sig. (2-tailed)	.579	.824	.169	.546	.000	.698
	N	29	29	29	29	29	29
V11	Pearson Correlation	.095	.472**	.448*	-.051	.344	-.161
	Sig. (2-tailed)	.623	.010	.015	.793	.067	.404
	N	29	29	29	29	29	29
V12	Pearson Correlation	-.304	-.226	.064	-.323	-.098	.279
	Sig. (2-tailed)	.109	.239	.740	.088	.614	.143
	N	29	29	29	29	29	29
V13	Pearson Correlation	.396*	.299	.147	.242	.295	-.051
	Sig. (2-tailed)	.034	.115	.447	.207	.121	.795
	N	29	29	29	29	29	29
V14	Pearson Correlation	.132	.466*	-.047	-.100	.477**	.313
	Sig. (2-tailed)	.495	.011	.810	.607	.009	.098
	N	29	29	29	29	29	29
V15	Pearson Correlation	.174	.131	-.064	-.197	.247	-.054

	Sig. (2-tailed)	.365	.498	.740	.305	.197	.780
	N	29	29	29	29	29	29
V16	Pearson Correlation	.164	.564**	.057	.152	.198	-.102
	Sig. (2-tailed)	.394	.001	.769	.431	.303	.598
	N	29	29	29	29	29	29
Total1	Pearson Correlation	.375*	.591**	.340	.162	.710**	.043
	Sig. (2-tailed)	.045	.001	.071	.401	.000	.823
	N	29	29	29	29	29	29

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlation Unfavorable

		V18	V19	V20	V21	V22	V23
V18	Pearson Correlation	1	.520**	.204	.299	.022	-.195
	Sig. (2-tailed)		.004	.289	.114	.911	.311
	N	29	29	29	29	29	29
V19	Pearson Correlation	.520**	1	.296	.063	.034	-.355
	Sig. (2-tailed)	.004		.118	.745	.861	.059
	N	29	29	29	29	29	29
V20	Pearson Correlation	.204	.296	1	.382*	.311	.272
	Sig. (2-tailed)	.289	.118		.041	.101	.154
	N	29	29	29	29	29	29

V21	Pearson Correlation	.299	.063	.382*	1	.147	-.122
	Sig. (2-tailed)	.114	.745	.041		.446	.529
	N	29	29	29	29	29	29
V22	Pearson Correlation	.022	.034	.311	.147	1	.311
	Sig. (2-tailed)	.911	.861	.101	.446		.100
	N	29	29	29	29	29	29
V23	Pearson Correlation	-.195	-.355	.272	-.122	.311	1
	Sig. (2-tailed)	.311	.059	.154	.529	.100	
	N	29	29	29	29	29	29
V24	Pearson Correlation	.103	-.003	.301	.487**	.354	.177
	Sig. (2-tailed)	.596	.987	.113	.007	.060	.357
	N	29	29	29	29	29	29
V25	Pearson Correlation	.075	-.119	.112	.103	.205	.322
	Sig. (2-tailed)	.701	.538	.563	.594	.287	.088
	N	29	29	29	29	29	29
V26	Pearson Correlation	.112	-.129	.037	.169	-.253	-.119
	Sig. (2-tailed)	.564	.503	.847	.380	.185	.537
	N	29	29	29	29	29	29
V27	Pearson Correlation	.252	.185	.190	.036	.615**	.184
	Sig. (2-tailed)	.187	.337	.323	.854	.000	.340
	N	29	29	29	29	29	29
V28	Pearson Correlation	.123	.072	.061	.007	.724**	.434*
	Sig. (2-tailed)	.526	.709	.754	.972	.000	.019
	N	29	29	29	29	29	29

V29	Pearson Correlation	.504**	.286	.087	.307	.092	-.050
	Sig. (2-tailed)	.005	.133	.654	.105	.635	.797
	N	29	29	29	29	29	29
V30	Pearson Correlation	.303	.370*	.118	-.200	.137	-.164
	Sig. (2-tailed)	.110	.048	.543	.297	.478	.394
	N	29	29	29	29	29	29
V31	Pearson Correlation	.217	.366	.276	-.317	.537**	.005
	Sig. (2-tailed)	.258	.051	.147	.094	.003	.980
	N	29	29	29	29	29	29
V32	Pearson Correlation	.520**	.422*	.200	-.050	.451*	-.206
	Sig. (2-tailed)	.004	.023	.299	.795	.014	.283
	N	29	29	29	29	29	29
V33	Pearson Correlation	.318	.506**	.129	.172	.260	-.475**
	Sig. (2-tailed)	.092	.005	.506	.374	.173	.009
	N	29	29	29	29	29	29
total2	Pearson Correlation	.580**	.478**	.533**	.347	.613**	.091
	Sig. (2-tailed)	.001	.009	.003	.065	.000	.638
	N	29	29	29	29	29	29

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 11. Deskriptif Statistics Uji Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.718	.686	32

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	118.48	80.187	.403	.706
V2	119.34	76.163	.370	.701
V3	118.55	79.756	.309	.707
V4	119.52	75.187	.419	.697
V5	118.28	80.564	.211	.713
V6	119.21	74.884	.329	.704
V7	119.00	80.929	.247	.711
V8	120.52	79.616	.238	.711
V9	118.10	81.667	.293	.711
V10	119.31	74.079	.486	.691
V11	118.83	88.362	-.371	.737
V12	119.69	88.579	-.295	.743
V13	118.72	82.850	.062	.721
V14	119.66	77.377	.330	.704
V15	118.10	84.525	-.042	.722
V16	119.93	83.638	.009	.724
V17	118.55	87.828	-.288	.737
V18	120.14	79.480	.135	.722
V19	118.62	78.101	.349	.704
V20	119.41	77.108	.335	.704
V21	118.21	82.527	.176	.715
V22	118.69	77.579	.340	.704
V23	118.31	86.650	-.267	.730
V24	119.31	75.865	.358	.701

V25	118.24	83.261	.094	.718
V26	119.21	75.313	.524	.692
V27	118.48	84.259	-.022	.723
V28	118.83	76.576	.495	.696
V29	118.28	80.278	.422	.706
V30	118.76	71.547	.715	.676
V31	118.90	82.096	.043	.727
V32	119.41	70.394	.539	.683